

IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK KELAS X RPL 2 SMK NEGERI 1 DLANGGU MOJOKERTO

Rosikha Amaliyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rosikha.21074@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan ide serta gagasan, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengawali cerita, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, sehingga peserta didik menginginkan pemikiran yang serba instan dengan menyalin teks anekdot dari AI dibandingkan dengan membuat sendiri. Diperlukannya sebuah metode pembelajaran untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam menulis teks anekdot, metode tersebut merupakan metode *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot, mendeskripsikan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik, mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penggunaan metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot. Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu tahun ajaran 2024/2025 dengan sebanyak 34 peserta didik. Jenis penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan data yang telah di ambil. Berdasarkan hasil rata-rata proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode teks anekdot pada lembar observasi peserta didik 94,37% dengan kategori sangat baik. Pada lembar observasi pendidik di dapat persentase 95% dengan kategori sangat baik. Pada hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode mind mapping diperoleh rata-rata 66,82 dengan predikat cukup, setelah diterapkannya metode mind mapping mendapatkan rata-rata 82,08. Pada respon peserta didik mendapatkan persentase 90,44% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: metode *mind mapping*, keterampilan menulis, teks anekdot.

Abstract

The research is motivated by some students having difficulty developing ideas and ideas, students who have difficulty in starting the story, students find it difficult to develop the storyline, so that students want instant thinking by copying anecdotal text from AI compared to making their own. A learning method is needed to support students' activities in writing anecdote text, the method is the mind mapping method.

This study aims to describe the implementation process of the mind mapping method in anecdote text writing skills, describe writing anecdote text using the mind mapping method for students, describe students' responses to the use of the mind mapping method in anecdote text writing skills. This study used the subject of students in class X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu in the 2024/2025 school year with 34 students. This type of research uses a quantitative descriptive method, by describing the data that has been taken.

Based on the average results of the learning process by implementing the anecdotal text method on the student observation sheet 94.37% with a very good category. On the educator's observation sheet, the percentage is 95% with a very good category. On student learning outcomes before the application of the mind mapping method obtained an average of 66.82 with a sufficient predicate, after the application of the mind mapping method obtained an average of 82.08. In the response of students get a percentage of 90.44% with a very good category.

Keywords: *mind mapping method, writing skills, anecdotal texts.*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mencakup berbagai elemen keterampilan berbahasa yang mendasar untuk peserta didik yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pengajaran keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi peserta didik, karena bahasa merupakan alat utama digunakan untuk komunikasi, berinteraksi, serta berpikir, dengan begitu keterampilan berbahasa dapat mempengaruhi peserta didik ketika memahami informasi yang diterima.

Peserta didik kerap menghadapi tantangan ketika menulis, hal ini dapat berupa kesulitan ketika mengembangkan ide atau gagasan, kesulitan inilah yang membuat peserta didik malas ketika mendapat tugas untuk menulis. Kemungkinan kesulitan selanjutnya adalah kesulitan mengawali sebuah cerita hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya kosakata yang diketahui oleh peserta didik sehingga mereka merasa sulit ketika menentukan awalan dalam cerita. Kemungkinan selanjutnya adalah pada saat menulis peserta didik merasakan sulit ketika mengembangkan alur cerita, alur cerita yang diciptakan oleh peserta didik cenderung monoton. Kesulitan dalam pengembangan alur dapat disebabkan karena kurangnya perkembangan imajinasi peserta didik ketika menulis sebuah cerita. Pada saat peserta didik memperoleh tugas dalam membuat teks, kebanyakan dari mereka membuatnya dengan menyalin dari google, chat gpt, gemini. Pemikiran tersebut dapat muncul disebabkan kebiasaan peserta didik ingin serba instan dalam segala hal. Berdasarkan pemaparan di atas maka diperlukannya metode pembelajaran untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam menciptakan teks anekdot, yakni dengan mengimplementasikan metode *mind mapping* atau pemetaan pikiran sebagai pendekatan dalam pembelajaran.

Bersandarkan pada latar belakang masalah yang tertuang pada penjelasan diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji : (1) Bagaimana proses implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto? (2) Bagaimana efektifitas penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto? (3) Bagaimana respon peserta didik setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto?

Pemilihan metode pembelajaran dengan tepat akan berpengaruh dalam tingkat keberhasilan yang di raih oleh peserta didik, sehingga tujuan awal yang hendak di capai

tidak bertentangan dengan metode yang digunakan. Metode pembelajaran merujuk pada strategi atau jalan yang dilalui ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran memfasilitasi pendidik dalam langkah-langkah pembelajaran untuk memberikan materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan meraih tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Akbar et al., 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Sawalludin yakni metode pembelajaran merupakan sebuah prosedur dalam proses pembelajaran (Sawalludin dkk 2022). Dari kedua pendapat di atas maka diketahui metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang di pakai oleh pendidik sebagai acuan dalam menunjang proses belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah dikehendaki.

Metode yang di pakai dalam penelitian kali ini adalah metode *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang dengan tujuan mengembangkan pengetahuan pada peserta didik dalam mengorganisasikan ide-ide utama dari suatu konsep agar lebih mudah dipahami oleh mereka (Gantina et al. 2021). Pada pendapat lain menyatakan *mind mapping* merupakan metode belajar dengan mendorong kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dengan cara berpikir runtun terhadap suatu masalah, mulai dari masalah tersebut menggunakan menerapkan cara berpikir yang runtun terhadap sebuah permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya, metode ini dapat memancing peserta didik untuk berpikir kritis (Hrp et al. 2022). Dari sini dapat kita ambil kesimpulan metode *mind mapping* merupakan sebuah teknik pengajaran untuk mengembangkan ide serta gagasan dalam bentuk grafis.

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa berisikan komunikasi yang terjadi secara tidak langsung (Tarigan 2021). Selaras dengan pendapat Tarigan, Atar Semi mendeskripsikan menulis merupakan proses yang melibatkan kreativitas dalam mengungkapkan gagasan atau ide menjadi lambang-lambang tulisan (Semi 2020). Berdasarkan kesimpulan dari kedua pendapat di atas maka, menulis termasuk pada aspek keterampilan berbahasa berbentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan ide, pikiran, gagasan serta informasi kepada para pembaca, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa menulis digunakan sebagai media dalam berkomunikasi dengan cara menyampaikan pesan yang diutarakan oleh penulis tanpa perlu adanya interaksi langsung kepada para pembaca secara bersamaan.

Pada pembelajaran bahasa terdapat berbagai macam teks yang sering kita jumpai. Teks satu dengan teks lainnya dapat dibedakan dari tujuan, struktur serta kaidah kebahasaan yang berbeda. Pada penelitian kali ini

memfokuskan pada teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita pendek di dalamnya terdapat unsur humor serta menarik, biasanya berisi mengisahkan tokoh terkenal, atas dasar peristiwa yang telah terjadi atau cerita rekaan (Safitri et al. 2023). Selaras dengan pendapat tersebut, Ayuni mengungkapkan teks anekdot tidak sekadar tentang cerita berunsur humor, tapi juga mencakup pesan yang disampaikan kepada khalayak umum yang dapat dijadikan sebagai pelajaran (Ayuni et al., 2022). Bentuk pengungkapan perasaan tersebut diharapkan dapat menghibur pembaca. teks anekdot juga digunakan sebagai media penyampaian pesan terkait sindiran, kritikan yang dikemas dengan bentuk implisit dalam balutan humor. Pada umumnya teks anekdot berisi mengenai cerita singkat, penyampaian pesan dilakukan secara singkat agar pembaca fokus pada bagian humor dan dapat menyampaikan pesan lebih mudah untuk diingat serta efisien.

METODE

Jenis penelitian kali ini adalah menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah fenomena secara detail. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan strategi memfokuskan ke dalam kuantifikasi pada pengumpulan dan analisis data, penelitian kuantitatif berisi mengenai penyelidikan terhadap masalah sosial yang berdasarkan pada teori, diukur melalui angka serta dianalisis dengan prosedur statistik apakah prediksi dari teori tersebut benar (Ismayani 2019) Hal tersebut selaras dengan definisi pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono yakni kuantitatif tidak akan lepas kaitannya dengan data berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistic (Sugiyono 2020). Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka penelitian kuantitatif adalah sebuah cara paling efektif dalam menguji teori melalui analisis hubungan antara variabel-variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani No.17 Kedunglengkong, Jabaran, Pohkecik, Kec. Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan SMK Negeri 1 Dlanggu sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka. Aksesibilitas lokasi dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah juga menjadi pertimbangan penting pada pemilihan lokasi sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik selama proses belajar mengajar. Lembar observasi diisi oleh guru bahasa Indonesia kelas X RPL 2

SMK Negeri 1 Dlanggu dan teman sejawat. Tes hasil belajar pada peserta didik dilakukan melalui dua tahapan yakni *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian kali ini digunakan tes dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks anekdot. Peneliti memakai tes hasil belajar berbentuk esai. Pada penelitian kali ini juga menggunakan angket sebagai alat yang dipakai dalam proses mengumpulkan data secara tidak langsung. Peneliti menyediakan beberapa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang dilakukan melalui media tertentu secara tidak langsung. Angket berfungsi untuk mengetahui respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Angket disebarkan ketika di akhir pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersandarkan dari rumusan masalah telah dilampirkan, maka penelitian kali ini membahas tentang (1) Informasi proses implementasi metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto (2) informasi keterampilan menulis teks anekdot terhadap implementasi metode mind mapping pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto (3) Informasi respon peserta didik terhadap penggunaan metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. Berikut merupakan hasil dan pembahasan pada penelitian kali ini:

Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Mind Mapping dalam Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Pada penelitian kali ini memakai metode mind mapping dengan tujuan memberikan bantuan pada peserta didik ketika menyusun teks anekdot. Pembelajaran kali ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 14-Mei-2024 dengan jumlah siswa sebanyak 34 peserta didik.

Ketika tahap awal pendahuluan pendidik mengucapkan salam dan doa serta memeriksa presensi peserta didik, kemudian peserta didik merespons pendidik sesuai dengan urutan pada absensi. Pendidik melakukan apersepsi pada materi teks anekdot. Teks anekdot telah dipelajari oleh peserta didik ketika semester 1. Apersepsi berupa pertanyaan “Masihkah kalian ingat mengenai apa itu teks anekdot?”. Dari pertanyaan tersebut mayoritas peserta didik menjawab bahwa mereka mengingat mengenai teks anekdot, mereka dapat merespons mengenai pengertian teks anekdot secara singkat dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Kemudian kegiatan berlanjut pada tahap dengan penyampaian tujuan

pembelajaran. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yakni berupa, peserta didik dapat menulis teks anekdot, pada saat penyampaian tujuan pembelajaran peserta didik menyimak secara seksama.

Pada tahap dua yakni kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan selama 155 menit dengan tahapan awal berupa pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mengikuti pre-test dengan cara membuat teks anekdot tanpa diterapkannya metode apa pun. Dari kegiatan tersebut pendidik menanyakan beberapa peserta didik, melalui hasil pertanyaan tersebut diketahui terdapat peserta didik kesulitan dalam mengawali serta mengembangkan sebuah teks. Maka dari itu, diperlukannya metode yang cocok bagi peserta didik untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam membuat sebuah teks, yakni metode mind mapping.

Kegiatan selanjutnya adalah pendidik memberikan pertanyaan mendasar terhadap peserta didik yang merujuk pada materi, kemudian pendidik menjelaskan materi terkait dengan teks anekdot. Materi teks anekdot dijelaskan melalui media PPT yang ditampilkan melalui proyektor.

Pada saat kegiatan menjelaskan materi, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan pendidik. Penguasaan materi yang dimiliki oleh pendidik sangat baik, dikarenakan materi teks anekdot telah diterangkan pada saat semester 1. Hal ini terbukti ketika pendidik bertanya mengenai pengertian, struktur, karakteristik serta kaidah kebahasaan maka peserta didik akan menjawab dengan benar.

Setelah kegiatan penjelasan materi, pendidik mulai mengenalkan metode mind mapping dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pada peserta didik ketika menulis sebuah teks. Pendidik menjelaskan bagaimana cara penggunaan metode mind mapping. Pendidik juga mencontohkan pada peserta didik mengenai implementasi metode mind mapping dalam menulis teks anekdot. Tema yang dipilih oleh pendidik untuk contoh implementasi metode ini adalah tema politik yang berkaitan dengan pagar laut. Kemudian dikembangkan menjadi sebuah teks yang dibacakan sesuai dengan mind mapping yang telah dibentuk.

Pada tahap selanjutnya peserta didik diberikan tugas berupa membuat teks anekdot. Tahapan ini merupakan tahap post-test dengan memberikan perlakuan kepada subjek yakni dengan menggunakan metode mind mapping. Selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk memutuskan tema yakni politik, kemudian pendidik juga menyampaikan penilaian proyek yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan peserta didik merancang mind mapping untuk mempermudah peserta didik. Pada saat diterapkannya metode tersebut peserta didik tampak bersemangat untuk menunjukkan kesenangannya dalam menggambar. Kegiatan

menggambar dapat menstimulasi pikiran dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara visual. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahayu 2021) penggunaan gambar, warna serta garis dalam mind mapping dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Terdapat peserta didik lain yang menggunakan alat tulis berwarna, alat tulis yang berwarna dapat membantu kita dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi serta dapat membedakan konsep dan ide yang ditulis dengan warna yang berbeda. Mind mapping disusun berdasarkan ide dan kreativitas yang mereka miliki.

Terdapat peserta didik masih merasa kesulitan ketika menggunakan metode mind mapping. Dari sinilah pendidik memfasilitasi peserta didik untuk berkonsultasi bagaimana tahapan dalam penyelesaian menulis teks anekdot dengan menggunakan mind mapping. Pendidik menghampiri satu persatu meja peserta didik dan bertanya pada peserta didik mengenai kesulitan yang di alami peserta didik, kesulitan yang ditemukan antara lain, masih belum memahami mengenai penggunaan mind mapping. Pendidik kemudian memberikan arahan pada peserta didik tersebut dengan menjelaskan bagaimana tahapan membuat mind mapping, hingga peserta didik tersebut paham.

Setelah kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan menentukan deadline pengerjaan tugas. Kemudian peserta didik melanjutkan aktivitasnya dalam menulis teks anekdot. Pendidik melakukan monitoring peserta didik selama menyelesaikan tugas. Setelah kegiatan post-test dilaksanakan dilanjutkan dengan pemberian umpan balik terhadap tugas yang telah ditulis oleh peserta didik, yakni dengan cara beberapa peserta didik disuruh maju ke depan kelas untuk membacakan teks anekdot yang mereka miliki, kemudian peserta didik mendapatkan umpan balik dari pendidik terhadap teks mereka. Pada tahap akhir kegiatan inti dilakukanlah diskusi antara pendidik dan peserta didik terkait pengalamannya selama mengerjakan tugas menulis teks anekdot menggunakan metode yang telah diterapkan.

Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup. Pada kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Pendidik memberikan arahan pada peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan yang berlangsung hari ini. Jawaban yang diperoleh dari peserta didik secara singkat yakni, belajar mengenai teks anekdot, menggunakan teks anekdot dengan mind mapping. Kemudian pendidik memberikan penguatan di akhir pertemuan dengan cara memberikan respon positif terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan kegiatan ditutup dengan melakukan doa dan salam.

Penilaian aktivitas pembelajaran dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi. Penilaian lembar observasi dibagi menjadi dua yakni lembar observasi

peserta didik dan lembar observasi pendidik dengan dilakukannya observasi secara langsung bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi di dapatkan dari lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat dan guru Bahasa Indonesia yang bertugas mengajar pada kelas X RPL 2 SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Lembar observasi terdiri atas 20 langkah pembelajaran dengan tiga tahapan. Lembar observasi terdiri atas 20 langkah pembelajaran dengan tiga tahapan. Petunjuk pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria berdasarkan skor penilaian 1-4 yang dapat diartikan sebagai 1=Tidak baik, 2=Kurang Baik, 3=Baik, 4=Sangat Baik. Penilaian didasarkan pada tahapan yang telah dilaksanakan ketika melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil rekap lembar observasi peserta didik yang dilampirkan oleh pengamat 1 diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Sangat Baik' sebanyak 15 dan diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Baik' sebanyak 5. Berdasarkan hasil nilai keseluruhan jumlah dari lembar observasi peserta didik pada pengamat 1 adalah 75. Kemudian dari hasil rekap lembar observasi pendidik yang dilampirkan oleh pengamat 2 diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Sangat Baik' sebanyak 17 dan diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Baik' sebanyak 3. Berdasarkan hasil nilai keseluruhan jumlah dari lembar observasi peserta didik pada pengamat 2 adalah 76. Nilai dari pengamat 1 dan 2 tersebut kemudian diakumulasikan untuk mencari persentase, untuk mencari dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total seluruh skor}} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= \frac{75 + 76}{20 \times 4 \times 2} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= \frac{151}{160} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= 94,37\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, diketahui bahwa hasil persentase dari lembar observasi peserta didik oleh pengamat 1 dan pengamat 2 mendapatkan nilai 94,37% dengan kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi pendidik selama pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode mind mapping pada kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu berjalan dengan sangat baik.

Penilaian selanjutnya yakni penilaian lembar observasi pendidik yang dinilai oleh pengamat 1 merupakan Guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas X RPL 2 SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dan lembar observasi pendidik yang dinilai oleh pengamat 2 merupakan penilaian oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil rekap lembar observasi pendidik yang dilampirkan oleh pengamat 1 diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Sangat Baik' sebanyak 15 dan diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Baik' sebanyak 5. Berdasarkan nilai keseluruhan jumlah dari lembar observasi pendidik pada pengamat 1 adalah 75. Kemudian dari hasil rekap lembar observasi pendidik yang dilampirkan oleh pengamat 2 diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Sangat Baik' sebanyak 17 dan diperoleh total jawaban angket dengan kategori 'Baik' sebanyak 3. Berdasarkan hasil nilai keseluruhan jumlah dari lembar observasi pendidik pada pengamat 2 adalah 77. Nilai dari pengamat 1 dan 2 tersebut kemudian diakumulasikan untuk mencari persentase, untuk mencari dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total seluruh skor}} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= \frac{77 + 75}{20 \times 4 \times 2} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= \frac{152}{160} \times 100\% \\ \text{Nilai} &= 95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, hasil persentase dari lembar observasi pendidik oleh pengamat 1 dan pengamat 2 mendapatkan nilai 95% dengan kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi pendidik selama pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode mind mapping pada kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu berjalan dengan sangat baik.

2. Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote terhadap Implementasi Metode Mind Mapping

Pengumpulan data diperoleh dari 34 jumlah peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Penelitian ini mendapatkan jumlah hasil aspek penilaian yang berbeda-beda. Aspek penilaian terletak pada isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik.

Berdasarkan hasil rekap nilai *pre-test* yang didapatkan oleh peserta didik, diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yang di dapat dari 34 peserta didik adalah 2272, untuk mencari rata-rata dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ \bar{x} &= \frac{2272}{34} \\ \bar{x} &= 66,82 \end{aligned}$$

Rata-rata nilai *pre-test* dalam keterampilan menulis teks anekdot yakni 66,82 nilai tersebut mencapai pada predikat cukup. Nilai pada saat *pre-test* dapat diketahui dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat baik terdapat 1 peserta didik, dalam rentang nilai 76-85 dengan predikat tinggi terdapat 1 peserta didik, dalam rentang nilai 60-75 dengan predikat cukup sejumlah 29 peserta didik, dalam

rentang nilai 55-59 dengan predikat rendah terdapat 2 peserta didik, dan dalam rentang nilai ≤ 54 dengan predikat rendah sekali terdapat 1 peserta didik. Nilai KKM pada SMK Negeri 1 Dlanggu yakni 75, dari data nilai pre-test di atas diketahui terdapat 2 peserta didik saja yang nilainya melampaui KKM pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil rekap nilai *post-test* yang di dapatkan oleh peserta didik, diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan yang di dapatkan oleh peserta didik setelah diterapkannya metode *mind mapping* adalah 2791, untuk mencari rata-rata dimasukkan ke dalam rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2791}{34}$$

$$\bar{x} = 82,08$$

Selanjutnya setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot terdapat peningkatan rata-rata sebanyak 82,08. Dengan dijabarkan berdasarkan nilai pada saat post-test dapat diketahui dalam rentang nilai 86-100 terdapat 12 peserta didik, dalam rentang nilai 76-85 dalam terdapat 17 peserta didik, dalam rentang 60-75 terdapat 5 peserta didik, dalam rentang 55-59 terdapat 0 peserta didik, dan dalam rentang ≤ 54 terdapat 0 peserta didik.

3. Respons Peserta Didik Setelah diterapkannya Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

Dalam penelitian kali ini, data respon peserta didik diperoleh dari penyebaran angket melalui google form dan telah diisi oleh peserta didik pada saat akhir pembelajaran. Lembar angket tersebut berisikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan respon peserta didik atas implementasi metode *mind mapping* pada saat pembelajaran menulis teks anekdot.

Pada angket pertanyaan kesatu diketahui ‘Saya merasa senang setelah mengikuti pembelajaran *mind mapping* dalam menulis teks anekdot’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 64,71%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 32,35%, dan untuk kriteria ‘Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%. Dari Hasil tersebut dapat memperlihatkan bahwa peserta didik merasa senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Pada angket pertanyaan kedua diketahui ‘Saya merasa metode *mind mapping* dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.’ dari total 32 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 73,53%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 23,53%, dan untuk kriteria ‘Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui metode *mind*

mapping dapat menghilangkan rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Pada angket pertanyaan ketiga diketahui ‘Saya merasa metode *mind mapping* dapat membuat bersemangat dalam meningkatkan keterampilan menulis’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 73,53%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 23,53%, dan untuk kriteria ‘Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%. Berdasarkan hasil tersebut, dengan diterapkannya metode *mind mapping* peserta didik merasa bersemangat dalam kegiatan keterampilan menulis.

Pada angket pertanyaan keempat ‘Saya merasa metode *mind mapping* dapat memudahkan saya dalam menulis teks anekdot.’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 58,82%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 38,24%, dan untuk kriteria ‘Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui metode *mind mapping* dapat memudahkan peserta didik ketika menyusun teks anekdot.

Pada angket pertanyaan kelima, ‘Saya merasa puas dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 64,71%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 35,29%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui peserta didik merasa puas ketika diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*.

Pada angket pertanyaan keenam, ‘Saya lebih mudah mengembangkan ide dan gagasan dengan menggunakan metode *mind mapping*.’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 64,71%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 35,29%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui beberapa peserta didik mengatakan bahwa metode *mind mapping* dapat memudahkan dalam perancangan ide dan gagasan.

Pada angket pertanyaan ketujuh, ‘Saya mendapat pengalaman baru setelah mengikuti pembelajaran *mind mapping*.’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 70,59%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 26,47%, dan untuk kriteria ‘Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui beberapa peserta didik merasa bahwa metode *mind mapping* adalah pengalaman yang baru bagi peserta didik.

Pada angket pertanyaan kedelapan, ‘Saya merasa tertarik dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis.’ dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria ‘Sangat Setuju’ sebanyak 44,12%, untuk kriteria ‘Setuju’ sebanyak 50%, dan untuk kriteria ‘Sangat Tidak Setuju’ sebanyak 2,94%,. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa ketika mempelajari tentang keterampilan dalam menulis.

Pada angket pertanyaan kesembilan, 'Saya lebih mudah memahami langkah-langkah penerapan metode *mind mapping*.' dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria 'Sangat Setuju' sebanyak 67,65%, untuk kriteria 'Setuju' sebanyak 29,41%, dan untuk kriteria 'Tidak Setuju' sebanyak 2,94%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui penjelasan langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik menggunakan metode *mind mapping* dapat dipahami dengan mudah.

Pada angket pertanyaan kesepuluh, 'Saya merasa tertarik dari awal pembelajaran ketika diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*.' dari total 34 peserta didik, terdapat persentase dengan kriteria 'Sangat Setuju' sebanyak 55,88%, untuk kriteria 'Setuju' sebanyak 44,12%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa tertarik ketika diterapkannya metode yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks anekdot.

Melalui data di atas maka jumlah respon yang di dapat pada angket yakni 340 dengan 220 untuk kategori Sangat Setuju (SS), 112 pada kategori Setuju (S), 6 pada kategori Tidak Setuju (TS) dan 2 pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS). Total perolehan skor pada peserta didik adalah 1.230. Berdasarkan dengan tabel di atas, maka dapat diketahui persentase yang diperoleh yakni

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total seluruh skor}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1230}{1360} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = 90,44 \%$$

Berdasarkan data di atas, persentase hasil respon peserta didik senilai 90,44% menandakan bahwa hasil persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Pemerolehan hasil respon peserta didik dapat dijadikan sebagai bentuk keberhasilan metode *mind mapping* untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun teks anekdot.

Pembahasan

1. Proses Implementasi Metode Mind Mapping dalam Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Pembelajaran menulis teks anekdot dengan memakai metode *mind mapping* pada kelas X RPL 2 SMK Negeri Dlanggu berjalan dengan baik. Hal tersebut diketahui melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dinilai melalui lembar observasi peserta didik dan pendidik. Penilaian lembar observasi dilakukan oleh 2 pengamat di antaranya, penilaian dari guru Bahasa Indonesia dan penilaian dari rekan sejawat. Pemerolehan hasil observasi peserta didik juga mendapat predikat sangat baik yakni hasil dari pengamat 1 dan 2 mendapatkan persentase 94,37%. Pemerolehan hasil observasi pendidik oleh pengamat 1 dan pengamat 2 mendapatkan nilai 95% dengan kategori sangat baik. Dari

sini dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari lembar observasi peserta didik dan pendidik selama pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu berjalan dengan sangat baik. Sistem pembelajaran pada penelitian kali ini dilakukan secara langsung dan diikuti oleh 34 peserta didik. Pembelajaran dalam penelitian kali ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 4 JP X 45 menit atau 180 menit.

Salah satu kelemahan pada metode kali ini adalah pembuatan *mind mapping* relatif sulit (Rahayu 2021) untuk meminimalisir hal tersebut dapat terjadi maka pendidik memberikan arahan bagaimana langkah-langkah menggunakan metode tersebut, kemudian pendidik juga memberikan contoh bagaimana cara membuat teks anekdot dengan memakai metode *mind mapping*. Apabila peserta didik masih merasa kesulitan, mereka difasilitasi untuk melakukan tanya jawab dengan pendidik. *Mind mapping* akan sulit dilakukan apabila suatu individu tidak mempunyai pemahaman yang cukup terhadap konsep yang akan dipetakan. Pemahaman konsep yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu. Pembuatan *mind mapping* dapat mudah untuk diterapkan ketika kita memahami konsep yang akan dipetakan secara menyeluruh, dengan begitu akan memunculkan ide serta gagasan yang relevan dengan topik yang akan dibuat. Ketika hendak menentukan judul sebuah karya teks anekdot yang mereka pilih mereka meriset terlebih dahulu mengenai topik hangat yang terjadi di sekitar. Mereka melihat dari berita yang ada pada situs online. Kemudian dari sanalah muncul konsep utama dalam menentukan teks anekdot yang hendak dibuat.

Metode *mind mapping* memerlukan waktu lama, karena peserta didik masih belum terbiasa dan mahir menulis serta menggambar (Rahayu 2021). Agar hal tersebut tidak terjadi maka, terdapat kesepakatan awal pada saat *pre-test* antara pendidik dan peserta didik mengenai tenggat pengumpulan tugas yang diberikan, dengan begitu peserta didik dapat memperkirakan kapan tugas tersebut harus diselesaikan, selain itu pendidik juga mengingatkan pada siswa mengenai tenggat pengerjaan tugas yang harus di tepati siswa. Beberapa dari peserta didik mengungkapkan bahwa hobi mereka adalah menggambar. Ketika mengerjakan tugas untuk menyusun teks anekdot menggunakan metode *mind mapping* mereka sangat senang karena dapat menuangkan hobinya dalam pembelajaran. Pada dasarnya kemampuan serta kemahiran peserta didik dalam menggambar bukanlah hal utama yang melatar belakangi pembuatan *mind mapping*, karena yang lebih penting dalam penerapan metode *mind mapping* adalah bentuk dalam mengungkapkan ide serta gagasan dengan cara yang terorganisir. Sehingga peserta didik akan

jauh lebih mudah untuk menyusun teks anekdot dari *mind mapping* yang telah dibuat.

2. Hasil Belajar Implementasi Metode Mind Mapping dalam Menulis Teks Anekdot

Bersandarkan dengan rumusan masalah kedua berkaitan dengan hasil belajar peserta didik ketika menulis teks anekdot. Hasil belajar menulis teks anekdot dengan diterapkannya metode *mind mapping* dapat tercapai dengan sangat baik. Kegiatan menulis teks anekdot dilakukan oleh 34 peserta didik pada kelas X RPL 2 SMK Negeri Dlanggu. Implementasi metode *mind mapping* ketika menulis teks anekdot dapat menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan ide serta gagasan mereka tuangkan dalam bentuk *mind mapping* menjadi sebuah teks.

Hasil belajar menulis teks anekdot yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan metode *mind mapping* dan setelah menerapkan metode *mind mapping*. Perbedaan tersebut tampak pada hasil *pre-test* dengan rata-rata 66,82. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan nilai rata-rata yang didapat peserta didik ketika menulis teks anekdot, metode pembelajaran yang telah diterapkan dinilai efektif. Selaras dengan fungsi metode pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Hrp et al. 2022). Dari sini kita tahu bahwasannya metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyusun teks anekdot.

Terdapat peningkatan pada rata-rata yang didapat oleh peserta didik setelah diterapkannya metode *mind mapping* sebanyak 82,08. Implementasikan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat membantu peserta didik untuk menyusun teks anekdot dengan mudah. Diterapkannya metode *mind mapping* akan membuat peserta didik merasa bebas dalam memvisualisasikan dan mengorganisir ide-ide secara kreatif karena metode ini dapat merangsang daya ingat sehingga dapat mempermudah dalam merencanakan detail-detail yang relevan untuk menyusun tulisan secara sistematis. Selaras dengan pendapat Gantina, *mind mapping* dirancang dengan tujuan mengembangkan pengetahuan pada peserta didik ketika merancang ide pokok dari sebuah konsep sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh mereka (Gantina et al. 2021). Metode *mind mapping* dapat menunjang aktivitas pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat memberikan dampak pada peserta didik setelah diterapkannya metode tersebut. Hal ini tampak pada nilai rata-rata peserta didik yang mengalami peningkatan dari 66,82 menjadi 82,08.

Tentunya nilai rata-rata ketika sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari sini kita tahu bahwa implementasi metode *mind mapping* di nilai efektif untuk membantu peserta didik ketika menulis teks anekdot, terdapat peningkatan signifikan antara nilai yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode tersebut.

3. Respons Peserta Didik Setelah diterapkannya Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

Bersandarkan pada tujuan penelitian yang telah dilampirkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga mengenai respon peserta didik terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. Penyebaran angket dilakukan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa implementasi metode *mind mapping*. Penyebaran angket peserta didik dilakukan melalui *link google form* dan disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp*. Angket peserta didik berisi 10 pertanyaan dengan masing-masing terdiri dari 4 kategori.

Angket respon peserta didik diisi oleh 34 peserta didik kelas X RPL 2 SMK Dlanggu. Berdasarkan hasil dari persentase angket respon peserta didik diperoleh nilai 90,44%, yang menandakan hasil dari persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Metode *mind mapping* terbukti efektif, karena metode ini dapat membantu peserta didik dalam menulis teks anekdot dan mengembangkan ide kreatif yang mereka miliki.

Perolehan skor tiap jawaban peserta didik diakumulasikan menjadi persentase. Persentase jawaban yang terendah terletak pada pertanyaan 'Saya merasa tertarik dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis' dengan persentase sebanyak 83,09% Hal tersebut dapat disebabkan, beberapa peserta didik beranggapan bahwa tidak terlalu menyukai hal-hal yang berkaitan dengan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan, karena dengan menulis individu memerlukan pemikiran, waktu dan latihan, karena keterampilan menulis membutuhkan proses yang berkelanjutan (Hasmi, Wahyuni, and Linda 2023). Dari pendapat tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sulit untuk dilakukan oleh tiap individu karena menulis memerlukan waktu yang konsisten agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Menulis pada dasarnya sebuah kemampuan dalam proses pengungkapan gagasan serta ide secara terstruktur. Alasan yang sering kita temui terkait dengan kegiatan menulis sulit untuk dilakukan adalah kurangnya pengalaman dari individu untuk menciptakan karya tulis, keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ketika hendak menulis sebuah teks mereka cenderung untuk

berhenti pada pertengahan teks, karena kebingungan untuk menentukan kosa kata yang hendak digunakan. Hal tersebut selaras dengan yang di alami oleh peserta didik pada kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu Kota Mojokerto. Ketika sedang membuat sebuah teks, seringkali mereka kebingungan dalam menentukan kosa kata yang padu. Akibatnya, mereka merasa tidak percaya diri pada teks yang mereka buat. Namun, hal tersebut dapat di atasi melalui pelatihan yang konsisten dalam menulis sebuah teks serta dibutuhkannya metode untuk menunjang peserta didik dalam memudahkan mereka ketika menciptakan teks. Hal ini sependapat dengan teori dari Keterampilan merujuk pada kecakapan individu dalam bidang tertentu, untuk menjadikan suatu individu terampil dalam menulis, maka membutuhkan pelatihan, karena keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, maka diperlukannya latihan secara teratur (Rohana et al., 2021). Salah satu metode yang relevan dengan menyusun karya tulis adalah metode *mind mapping*.

Pada persentase jawaban yang tertinggi terletak pada pertanyaan ‘Saya merasa dengan mengikuti pembelajaran metode *mind mapping* merupakan pengalaman baru untuk saya’ dengan persentase sebanyak 94,12%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan pengalaman baru bagi peserta didik ketika membuat teks. Metode mind mapping memiliki berbagai manfaat yang diharapkan dapat menunjang kegiatan peserta didik dalam menyusun teks, dengan diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran membuat teks, maka diharapkan siswa untuk menggunakan metode tersebut ketika merasa kesulitan dalam membuat teks, Penggunaan metode mind mapping dapat bermanfaat karena dapat meningkatkan tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep serta ide yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi lebih terorganisir, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam berpikir kritis dalam mengembangkan gagasan yang sedang mereka buat. menyatakan mind mapping merupakan metode belajar dengan mendorong kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dengan cara berpikir runtun terhadap suatu masalah, mulai dari masalah tersebut menggunakan menerapkan cara berpikir yang runtun terhadap sebuah permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya, metode ini dapat memancing peserta didik untuk berpikir kritis (Hrp et al., 2022) Mind mapping merupakan sebuah cara yang kreatif, dalam mencatat sebuah teks. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan metode mind mapping merupakan sebuah teknik pengajaran untuk mengembangkan ide serta gagasan dalam bentuk grafis. Bentuk grafis pada *mind mapping* dapat memberi gambaran kepada para peserta didik menjadikan mereka lebih mudah untuk membayangkan bagaimana suatu cerita dapat berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu berjalan dengan sangat baik. Observasi dilakukan melalui dua tahapann yakni lembar observasi peserta didik dan lembar observasi pendidik. Lembar observasi memiliki 20 pertanyaan dan dinilai oleh 2 pengamat yakni guru bahasa indoensia pada kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu dan teman sejawat. Hasil persentase yang di dapat dari observasi lembar observasi peserta didik 94,37% dengan kategori sangat baik. Pada lembar observasi pendidik di dapat persentase 95% dengan kategori sangat baik. Dari perolehan tersebut dapat dinyatakan bahwa proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot berjalan dengan sangat baik.
2. Pengumpulan data diperoleh dari 34 jumlah peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Penelitian ini mendapatkan jumlah hasil aspek penilaian yang berbeda-beda. Aspek penilaian terletak pada isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping memiliki dampak terhadap kemampuan menulis pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata post-test yang lebih baik dari nilai pre-test peserta didik. Hasil dari nilai rata-rata pre-test peserta didik sebesar 66,82 dengan predikat cukup, sedangkan setelah diterapkannya metode mind mapping maka nilai rata-rata post-test yang di dapat adalah 82,08. Metode *mind mapping* dapat menunjang aktivitas pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat memberikan dampak pada peserta didik setelah diterapkannya metode tersebut. Hal ini tampak pada nilai rata-rata peserta didik yang mengalami peningkatan dari 66,82 menjadi 82.08. Maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian kali ini adalah “Terdapat pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu”
3. Pada saat pembelajaran selesai dilaksanakanlah penyebaran angket. Tujuan penyebaran angket untuk memudahkan kita dalam mengumpulkan informasi secara terstruktur mengenai respon peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Dlanggu pada saat diterapkannya metode mind mapping. Penyebaran angket dilakukan melalui gooole form dan telah diisi oleh peserta didik pada saat akhir pembelajaran. Lembar angket tersebut berisikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan respon peserta didik atas implementasi metode mind mapping pada saat pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil persentase pemerolehan angket yakni 90,44% dengan kategori sangat

baik. Peserta didik menyambut positif mengenai implementasi metode mind mapping dalam keterampilan menulis teks anekdot pada kelas tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, and Vibry Andina Nurhidayah. 2023. *Model Dan Metode Pembelajaran: Inovatif Teori Dan Panduan Praktis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayuni, Farah, Andiopenta Purba, and Akhyarrudin. 2022. "Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA." *Onoma: Bahasa dan Sastra* 8(1). <https://e-journal.my.id/onoma>.
- Gantina, Nina, Kustian Smpn, Bojonggenteng Sukabumi, and Jawa Barat. 2021. "Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1(1).
- Hasmi, Lili, Neneng Wahyuni, and Wirda Linda. 2023. "Pengaruh Penggunaan Model Treffinger Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payukumbuh." *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* Vol. 19 No.1.
- Hrp, Ariani Nurlina, Zulaini Masruro, Zahara Siti, Rosmidah Saragih, Siti Suharni Hasibuan, and Toni Simamora. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rahayu, Arum Putri. 2021. "Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran." *Paradigma* 11(1): 65–80.
- Rohana, and Syamsudin. 2021. *BUKU KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA*. Rohana. <https://www.researchgate.net/publication/351496295>.
- Safitri, Laras, Winna Widyadhana, Asifah Salsadila, Mei Ismiyanti, Asep Purwo, Yudi Utomo, and Ramadhan Kusuma Yuda. 2023. "Analisis Kalimat Teks Anekdote Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka." *Journal of Creative Student Research* 1(2): 396–414. doi:10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876.
- Sawalludin dkk. 2022. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Semi, Muhammad Atar. 2020. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.